

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan umumnya memiliki utang yang di timbulkan oleh transaksi dimasa lalu yang di lakukan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut. Memiliki utang dalam sebuah perusahaan memang tergolong hal yang umum dilakukan bagi sebuah perusahaan. Pada dasarnya memiliki utang, apalagi dalam jumlah besar tidak dapat bagi perusahaan. Namun utang adalah sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari apabila perusahaan ingin lebih maju dan berkembang karena sebuah perusahaan tentu memerlukan sumber modal untuk menjalankan kagiatan perusahaanya. Utang (*Liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (*supplier, bankir*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Misalnya utang usaha atau utang dagang, pinjaman bank, utang gaji, utang pajak penghasilan, dan lain-lain. Utang usaha merupakan komponen utang jangka pendek yang paling tinggi nilai dan frekuensinya. Hal ini disebabkan timbulnya utang usaha berkaitan langsung dengan proses perolehan barang dan jasa yang diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusaahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar atau melunasi utangnya kepada pihak penjual (*supplier*) sebagai akibat dari pembelian jasa atau dagang secara kredit.

Beberapa perusahaan di Indonesia dalam menjalankan kegiatannya memilih memakai jasa *outsourcing* untuk perekrutan karyawan, sehingga akan timbul terjadinya utang usaha atas jasa *outsourcing*. Jasa *outsourcing* adalah jasa tenaga kerja yang dikontrak dan didatangkan dari luar perusahaan yang disediakan oleh perusahaan yang khusus menyediakan jasa tenaga kerja *outsourcing*. Tenaga kerja ini dikontrak oleh sebuah perusahaan berdasarkan perjanjian.

PT.Rekayasa Industri adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak pada bidang *engineering, procurement, construction and commissioning* (EPCC). PT Rekayasa Industri memiliki dua jenis utang usaha yaitu utang pada hubungan istimewa dan utang pada pihak ketiga. Hutang pada hubungan istimewa adalah

utang terhadap anak perusahaan PT Rekayasa Industri sedangkan hutang pihak ketiga merupakan pengakuan utang terhadap pihak luar terhadap *vendor*, khususnya penyedia jasa *outsourcing*. Kompleksitas operasional PT. Rakayasa industri lebih memilih untuk memperkerjakan karyawan dengan sistem jasa *outsourcing*, karena lebih efisien dan efektif.

Penggunaan tenaga kerja sewa jasa *outsourcing* khususnya sekertaris yang dilakukan oleh PT Rekayasa Industri menyebabkan terjadinya utang pada pihak penyedia jasa tenaga kerja berupa utang jasa. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan Tinjauan pada prosedur pembayaran utang usaha di PT.Rekayasa Industri melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

## **I.2 Ruang Lingkup Praktik**

Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan di PT. Rekayasa Industri Jakarta Selatan. Ruang lingkup yang dijelaskan pada laporan ini adalah bagaimana Prosedur pembayaran Utang usaha pihak ketiga atas jasa , jenis Utang, jurnal dan bagan alur dokumen pembayaran utang usaha pada PT. Rekayasa Industri.

## **I.3 Tujuan**

Tujuan mengikuti Praktek kerja Lapangan PT.Rekayasa Industri terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

### a. Tujuan Umum :

1. Mempelajari lebih lanjut terkait penggunaan sistem informasi akuntansi atas pembayaran Utang.
2. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam memahami sistem informasi akuntansi.

### b. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Sistem dan prosedur Utang Usaha mulai dari pembelian dilakukan, utang tersebut diakui dan dicatat, utang tersebut dibayarkan, dan seluruh dokumen yang berkaitan dengan transaksi utang di arsipkan.

#### I.4 Sejarah Perusahaan

PT. Rekayasa Industri atau biasa disebut REKIND dibentuk oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 12 Agustus 1981 untuk membangun kemampuan nasional dalam bidang jasa *engineering, procurement*, dan *construction* untuk pabrik industri bersekala besar. Dalam lima tahun pertama operasinya, bisnis utama yang di jalankan oleh REKIND adalah industri kimia dan petrokimia. Lebih lanjut lagi, dengan mempertimbangkan segmen pasar dan permintaan terkini, REKIND berevolusi dan membangun kompetisi serta kecakapannya menuju perusahaan berkelas dunia di bidangnya.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan pelayanan terhadap pasar yang lebih luas, pada tahun 2005 Rekind mengambil langkah tegas dalam mengubah struktur manajemennya dan membentuk *Stragic Business Unit* (SBU) yang *focus* pada segmen *industry* dan *energy*, yaitu :

- a. Gas
- b. Geotermal
- c. Pengilangan dan petrikimia
- d. Mineral, lingkungan, dan infrastruktur

Setiap *Strategic Business Unit* bekerja sebagai partner dari klien, memberikan *one stop solustion* dari konsepsi proyek sampai jasa operasi dan perawatan. Setiap pekerjaan diselesaikan dengan standar tertinggi internasional, serta didukung oleh tim operasional yang kuat dan teknologi yang modern. Untuk memberikan hasil yang terbaik, REKIND memanfaatkan teknologi informasi yang modern dan mutakhir, seperti PDS (*Plant Design System*) *E-Procurement*.

Pada tahun 2007, REKIND menekankan ulang komitmennya untuk menjadi perusahaan global dan visi konsumen sentrisnya melalui implementasi sistem klaster selama eksekusi proyek. Melalui sistem klaster, mencakup sipil, mesin instrumentasi, elektro, proses, dan perpipaan, setiap disiplin teknis bertanggung jawab terhadap eksekusi proyek dari bagian *engineering* awal hingga *commissioning*. Melalui 30 tahun pengalaman yang di miliki, REKIND saat ini merupakan salah satu perusahaan nasional yang terdepan dalam bidang *Engineering, Procurement, Construction, dan Commissioning* (EPCC) baik di Indonesia maupun di luar negeri.

## I.5 Struktur Organisasi

### a. Direktur Utama

Direktur Utama mempunyai tugas yaitu menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

### b. *Corporate Secretary Unit*

*Corporate Secretary Unit* mempunyai tugas yaitu bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

### c. *Internal Audit*

*Internal Audit* mempunyai tugas yaitu melaksanakan proses pemeriksaan atau audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit.

### d. *Project & Operation Directorate*

*Project & Operation Directorate* mempunyai tugas yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.

### e. *Business Directorate*

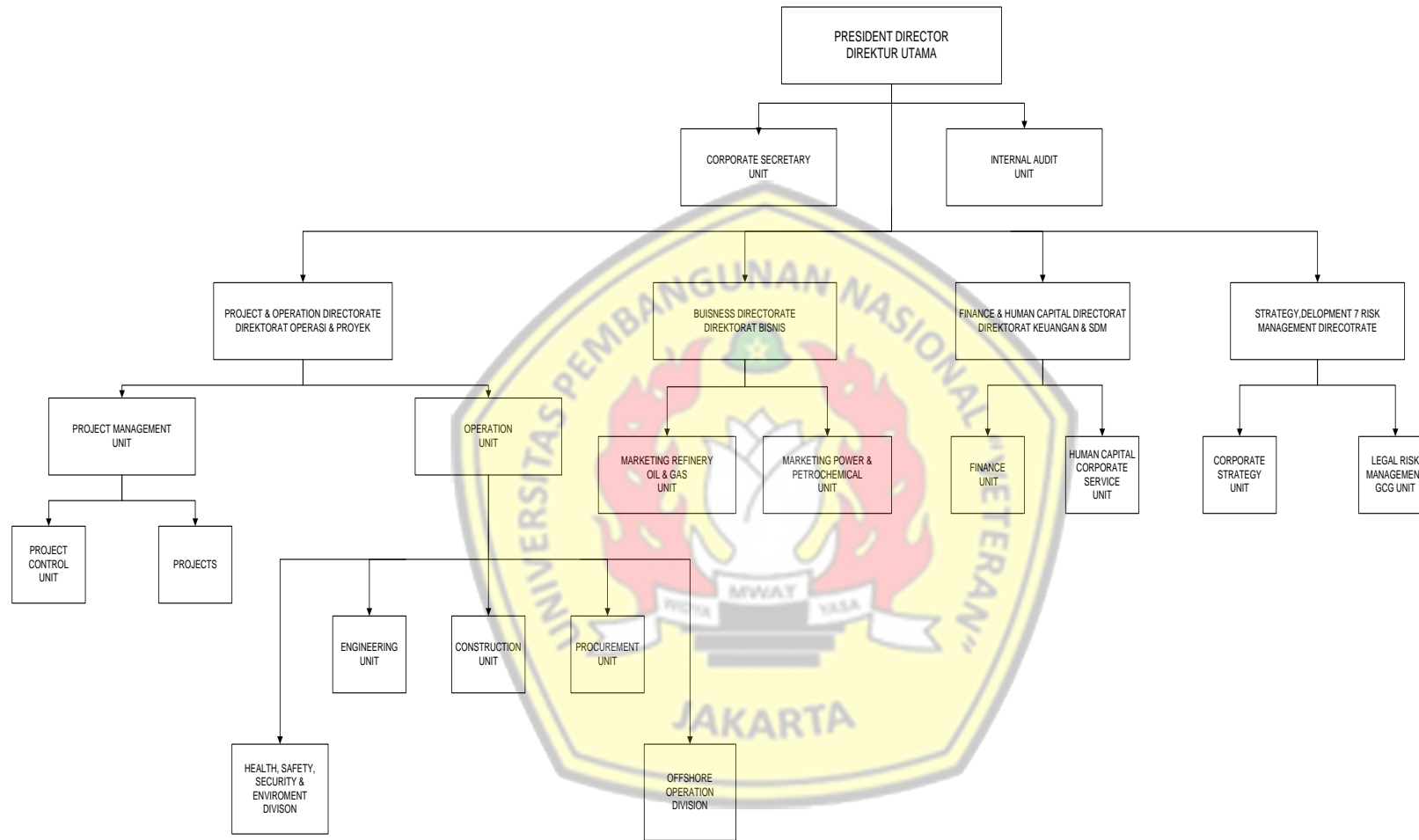
*Business Directorate* mempunyai tugas yaitu melakukan riset untuk mengidentifikasi pelanggan baru dan pasar baru yang potensial.

### f. *Finance & Human Capital Directorate*

*Finance & Human Capital Directorate* mempunyai tugas yaitu membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen administrasi, kepersonaliaan, keuangan dan urusan umum ke arah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

### g. *Strategy Development & Risk Management Directorate*

*Strategy Development & Risk Management Directorate* mempunyai tugas yaitu membantu Dirut dalam meningkatkan kesadaran risiko dan keterampilan pengelolaan risiko sehingga terbentuk budaya kerja berbasis risiko, serta mengembangkan implementasi manajemen risiko terintegrasi.



Gambar 1 Struktur Organisasi PT.Rekayasa Industri

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. ReKayasa Industri

## I.6 Kegiatan Usaha

Mengenai lingkup proyek dari PT. Rekayasa Industri banyak hal yang harus dipersiapkan untuk dapat mengerjakan sebuah proyek dengan sangat baik, salah satunya adalah pelayanan dalam pengerjaan proyek. Untuk penjelasan detail akan dibagi menjadi tujuh hal penting dalam pelayanan pengerjaan suatu proyek, yaitu :

### a. Total EPCC

EPCC merupakan *engineering, procurement, construction and commissioning* yang dalam hal ini menyediakan pelayanan sangat lengkap dan terpadu.

### b. Pelayanan Teknik

Menyediakan jasa rekayasa dasar dan detail dari PFD (Proses Diagram Air), P & ID, Tata Letak Pabrik, Single Line Diagram, Diagram Lingkaran, Sipil yang termasuk ke dalam pondasi dan desain struktur, analisa pipa, peralatan dan daftar motorik, jika diperlukan penyusunan dokumen penyelidikan PDS (*Plant Design System dengan integrasi dan autocad*)

### c. Konstruksi dan *commissioning*

Memberikan jasa konstruksi, pembelajaran perusahaan (termasuk simulasi PDS terbaru), Pekerjaan konstruksi dan jasa komisioning.

### d. Pelayanan pengadaan atau pembelian

Melakukan pembelian, ekspedisi, pengiriman dan transportasi peralatan dan lokal atau material, termasuk mengimpor bahan baku untuk fabrikasi lokal.

### e. Pelayanan konsultasi Manajemen proyek

Menyediakan jasa manajemen proyek dan proyek konsultasi manajemen atas nama pemilik (EPC- Manajemen), termasuk jasa studi kelayakan.

### f. Pembiayaan proyek

Memberikan solusi pembiayaan dan pengemasannya dalam hal ini proyek, termasuk merekomendasikan sumber pendanaan.

### g. Pengoperasian dan pemeliharaan

Menyediakan layanan operasi dan pemeliharaan, termasuk manajemen kelengkapan pabrik, persediaan personil dan bahan habis pakai.

Setelah pelayanan yang mendahului lingkup proyek yang akan dikerjakan, maka kita bisa mengacu terhadap lingkup proyek yang menjadi dasar pengerjaan sebuah proyek. Terkait dengan proyek yang menjadi lingkup

kegiatan yang akan membatasinya. PT.Rekayasa Industri mempunyai lingkup yang cukup luas dan kompetitif dalam bidangnya. Ada empat hal yang menjadi perhatian PT.Rekayasa Industri dalam hal ini yaitu :

a. Penyelesaian Proyek

Mulai dari akarnya (penentuan lokasi, survey, penelitian lahan, Reklamasi) sampai dengan *commissioning* pabrik.

b. Perluasan Proyek

Kapasitas pabrik meningkat : dari teknik dasar dan detail, termasuk simulasi, pengadaan konstruksi dan *commissioning*.

c. Pembenahan Proyek

Perbaikan pabrik : dari teknik dasar dan detail, termasuk simulasi, pengadaan konstruksi dan *commissioning*.

d. Relokasi Proyek

Relokasi pabrik dan Rekondisi: dari penelitian kondisi pabrik yang sudah ada, relokasi, perakitan dan penguatan dengan fasilitas baru.

## I.7 Manfaat

Dalam melakukan sesuatu tentu ada manfaat yang dapat di ambil berikut manfaat yang di dapat bagi perusahaan, universitas dan mahasiswa.

a. Teoritis :

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat berguna untuk menjadi sumber referensi bagi pembaca dan dapat membuat penulis mengembangkan ilmu dan kreatifitas yang akan mengembangkan pengetahuan penulis khususnya dalam yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Hutang Usaha.

b. Praktis :

1. Bagi Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Sebagai bahan referensi pembaca khususnya di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta khususnya mengenai prosedur pembayaran Uutang usaha.

## 2. Bagi Perusahaan

Untuk menjaga kerja sama yang menguntungkan antara mahasiswa, Universitas dan lembaga. Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perusahaan mengenai perbaikan dari kelemahan-kelemahan pengendalian internal terhadap pembayaran utang usaha yang diterapkan saat ini, sehingga dapat meminimalkan kekurangan atau penyalahgunaan dana.

## 3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan khususnya mengenai prosedur pembayaran utang usaha dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah.

